

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan yang terjadi dalam suatu perekonomian yang semakin pesat pada saat ini menyebabkan peranan laporan keuangan menjadi sangat penting. Laporan keuangan memiliki fungsi sebagai penyedia informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan sebuah perusahaan yang berguna untuk sejumlah besar penggunaannya dalam proses pengambilan / pembuatan keputusan terkait perusahaan.

Salah satu laporan keuangan yang penting untuk diperhatikan adalah laporan arus kas. Arus kas (cash flow) adalah suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode. Arus kas merupakan arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas.

Laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menunjukkan perincian dari arus kas masuk (penerimaan) dan keluar (pengeluaran) suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Selain itu, laporan arus kas adalah salah satu bentuk informasi keuangan yang harus dianalisis untuk dapat memberikan pemahaman terhadap operasi keuangan perusahaan. Laporan arus kas merupakan ringkasan

dari penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu (biasanya satu tahun buku).

Tujuan utama dari laporan arus kas yaitu menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode akuntansi. Laporan arus kas harus memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu unit usaha selama periode tertentu sebagai alat pembayaran yang dimiliki perusahaan yang siap dipakai untuk investasi dan kegiatan operasional perusahaan kapan pun dibutuhkan.

Laporan arus kas juga memiliki tujuan untuk menjadi sarana evaluasi kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas, waktu dan kepastian dalam menghasilkannya pada periode tertentu dan struktur keuangan entitas, kemampuannya dalam memenuhi kewajiban sehingga terlihat perbedaan biaya dan beban dalam akuntansi serta membayar deviden.

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut golongan yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Untuk menentukan mana arus kas yang termasuk ketiga golongan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Aktivitas Operasi (Operating Activities)*

Aktivitas operasi meliputi siklus kegiatan jangka pendek yang merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Semua transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan rugi/laba dikelompokkan kedalam golongan ini.

## 2. Aktivitas Investasi (*Investing Activities*)

Aktivitas investasi meliputi siklus kegiatan jangka panjang yang mempengaruhi investasi dalam aktiva tetap, juga investasi serta pemberian dan penagihan pinjaman kepada perusahaan lainnya. Arus kas masuk terjadi bila kas diterima dari hasil atau perubahan investasi yang dilakukan sebelumnya.

## 3. Aktivitas Pendanaan (*Financing Activities*)

Aktivitas pendanaan berkaitan dengan bagaimana kegiatan kas diperoleh untuk membiayai perusahaan termasuk biaya operasinya. Aktivitas ini mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan. Dalam hal ini arus kas masuk merupakan kegiatan mendapatkan dana untuk kepentingan/pembiayaan perusahaan.

Dalam mencapai tujuan perusahaan yang diinginkan, aktivitas yang terdapat dalam laporan arus kas wajib untuk di analisis. Analisis aktivitas arus kas akan dapat memperkuat kemampuan entitas dalam memperoleh arus kas dimasa depan. Selain itu, dapat meningkatkan kemampuan entitas untuk membayar deviden dan memenuhi kewajiban.

Analisis aktivitas arus kas juga dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang demi tercapainya tujuan perusahaan. PT Karya Murni Perkasa memiliki laporan arus kas, dan terdapat tiga aktivitas didalamnya dan perlu dianalisis untuk memperoleh informasi mengenai perubahan setiap aktivitas arus kas perusahaan di masa mendatang.

Berikut disajikan laporan arus kas pada PT. Karya Murni Perkasa Medan

tahun 2014-2018 :

**Tabel 1.1**  
**PT Karya Murni Perkasa Medan**  
**Laporan Arus Kas**  
**Per 31 Desember 2014 dan 2015**

| URAIAN                                   | Per 31 Desember 2014 | Per 31 Desember 2015  |
|--|----------------------|-----------------------|
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>   |                      |                       |
| Penerimaan kas dari Pelanggan            | 48.774.917.962       | 51.331.492.590        |
| Pembayaran kepada pemasok & karyawan     | (43.714.860.023)     | (46.015.642.350)      |
| Kas yang diperoleh dari operasi          | 5.060.057.939        | 5.315.850.240         |
| Pembayaran Pajak-pajak                   | (1.128.451.370)      | (1.529.831.043)       |
| Penerimaan dan restitusi pajak           | 1.709.672.834        | 2.451.199.398         |
| Penerimaan kas lainnya                   | 92.091.623           | 70.884.661            |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>   | <b>5.733.371.026</b> | <b>6.308.103.256</b>  |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b> |                      |                       |
| Pembelian asset tetap/lain-lain          | (94.276.951)         | (105.790.550)         |
| Penambahan kas yang dibatasi penggunaan  | (24.973.076)         | (95.980.788)          |
| Penambahan asset tetap/asset lain-lain   | (39.752.140)         | -                     |
| Penjualan asset tetap / asset lain-lain  | 97.597.341           | -                     |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b> | <b>(61.404.826)</b>  | <b>(201.771.338)</b>  |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b> |                      |                       |
| Pembayaran Dividen                       | (128.782.053)        | (170.720.658)         |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b> | <b>(128.782.053)</b> | <b>(170.720.658)</b>  |
| Saldo Awal Kas Bank & Deposito           | 2.929.062.419        | 8.472.246.566         |
| Saldo Akhir Kas Bank & Deposito          | <b>8.472.246.566</b> | <b>14.407.857.826</b> |

Sumber: PT Karya Murni Perkasa Medan

**Tabel 1.2**  
**PT Karya Murni Perkasa Medan**  
**Laporan Arus Kas**  
**Per 31 Desember 2015 dan 2016**

| URAIAN                                   | Per 31 Desember 2015  | Per 31 Desember 2016   |
|--|-----------------------|------------------------|
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>   |                       |                        |
| Penerimaan kas dari Pelanggan            | 51.331.492.590        | 55.421.481.011         |
| Pembayaran kepada pemasok & karyawan     | (46.015.642.350)      | (56.841.274.764)       |
| Kas yang diperoleh dari operasi          | 5.315.850.240         | (1.419.793.753)        |
| Pembayaran Pajak-pajak                   | (1.529.831.043)       | (431.298.551)          |
| Penerimaan dan restitusi pajak           | 2.451.199.398         | 2.078.536.438          |
| Penerimaan kas lainnya                   | 70.884.661            | 940.519.063            |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>   | <b>6.308.103.256</b>  | <b>1.167.963.197</b>   |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b> |                       |                        |
| Pembelian asset tetap/lain-lain          | (105.790.550)         | (1.925.850.745)        |
| Penambahan kas yang dibatasi penggunaan  | (95.980.788)          | -                      |
| Penambahan asset tetap/asset lain-lain   | -                     | -                      |
| Penjualan asset tetap / asset lain-lain  | -                     | 87.315.235             |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b> | <b>(201.771.338)</b>  | <b>(1.838.535.510)</b> |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b> |                       |                        |
| Pembayaran Dividen                       | (170.720.658)         | (178.015.325)          |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b> | <b>(170.720.658)</b>  | <b>(178.015.325)</b>   |
| Saldo Awal Kas Bank & Deposito           | 8.472.246.566         | 14.407.857.826         |
| Saldo Akhir Kas Bank & Deposito          | <b>14.407.857.826</b> | <b>13.559.270.188</b>  |

Sumber: PT Karya Murni Perkasa Medan

**Tabel 1.3**  
**PT Karya Murni Perkasa Medan**  
**Laporan Arus Kas**  
**Per 31 Desember 2016 dan 2017**

| <b>URAIAN</b>                            | <b>Per 31 Desember 2016</b> | <b>Per 31 Desember 2017</b> |
|--|-----------------------------|-----------------------------|
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>   |                             |                             |
| Penerimaan kas dari Pelanggan            | 55.421.481.011              | 20.934.823.169              |
| Pembayaran kepada pemasok & karyawan     | (56.841.274.764)            | (18.735.430.899)            |
| Kas yang diperoleh dari operasi          | (1.419.793.753)             | 2.199.392.270               |
| Pembayaran Pajak-pajak                   | (431.298.551)               | (489.650.734)               |
| Penerimaan dan restitusi pajak           | 2.078.536.438               | 2.167.989.371               |
| Penerimaan kas lainnya                   | 940.519.063                 | 43.906.538                  |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>   | <b>1.167.963.197</b>        | <b>3.921.637.445</b>        |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b> |                             |                             |
| Pembelian asset tetap/lain-lain          | (1.925.850.745)             | (142.776.643)               |
| Penambahan kas yang dibatasi penggunaan  | -                           | -                           |
| Penambahan asset tetap/asset lain-lain   | -                           | (58.962.142)                |
| Penjualan asset tetap / asset lain-lain  | 87.315.235                  | 103.904.824                 |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b> | <b>(1.838.535.510)</b>      | <b>(97.833.961)</b>         |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b> |                             |                             |
| Pembayaran Dividen                       | (178.015.325)               | (86.660.241)                |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b> | <b>(178.015.325)</b>        | <b>(86.660.241)</b>         |
| Saldo Awal Kas Bank & Deposito           | 14.407.857.826              | 13.559.270.188              |
| Saldo Akhir Kas Bank & Deposito          | <b>13.559.270.188</b>       | <b>17.296.413.431</b>       |

Sumber: PT Karya Murni Perkasa Medan

**Tabel 1.4**  
**PT Karya Murni Perkasa Medan**  
**Laporan Arus Kas**  
**Per 31 Desember 2017 dan 2018**

| URAIAN                                   | Per 31 Desember 2017  | Per 31 Desember 2018  |
|--|-----------------------|-----------------------|
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>   |                       |                       |
| Penerimaan kas dari Pelanggan            | 20.934.823.169        | 25.887.231.412        |
| Pembayaran kepada pemasok & karyawan     | (18.735.430.899)      | (21.557.081.470)      |
| Kas yang diperoleh dari operasi          | 2.199.392.270         | 4.330.149.942         |
| Pembayaran Pajak-pajak                   | (489.650.734)         | (512.672.109)         |
| Penerimaan dan restitusi pajak           | 2.167.989.371         | 2.351.781.309         |
| Penerimaan kas lainnya                   | 43.906.538            | 57.903.286            |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>   | <b>3.921.637.445</b>  | <b>6.227.162.428</b>  |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b> |                       |                       |
| Pembelian asset tetap/lain-lain          | (142.776.643)         | (176.234.902)         |
| Penambahan kas yang dibatasi penggunaan  | -                     | -                     |
| Penambahan asset tetap/asset lain-lain   | (58.962.142)          | -                     |
| Penjualan asset tetap / asset lain-lain  | 103.904.824           | 136.781.906           |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b> | <b>(97.833.961)</b>   | <b>(39.452.996)</b>   |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b> |                       |                       |
| Pembayaran Dividen                       | (86.660.241)          | (95.794.264)          |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b> | <b>(86.660.241)</b>   | <b>(95.794.264)</b>   |
| Saldo Awal Kas Bank & Deposito           | 13.559.270.188        | 17.296.413.431        |
| Saldo Akhir Kas Bank & Deposito          | <b>17.296.413.431</b> | <b>23.388.328.599</b> |

Sumber: PT Karya Murni Perkasa Medan

PT Karya Karya Murni Perkasa berkantor pusat di jalan Sei Musi No 21 A Medan. Ruang lingkup usaha PT Karya Murni Perkasa adalah memproduksi aspal hotmix dan menjalankan usaha kontruksi bangunan, jembatan, dan jalan raya. Beberapa pekerjaan yang telah dilakukan oleh PT Karya Murni Perkasa Medan adalah pembelian aspal emulsi dan hotmix jurusan jalan Sisingamangaraja (Sidikalang), pengaspalan jalan tol Medan-Kota Tebing Tinggi (MRTT) .

Dalam data laporan arus kas yang tercantum diatas bahwa aktivitas arus kas pada PT Karya Murni Perkasa Medan mengalami penurunan dan kenaikan tiap-tiap pos laporannya.

Pada data laporan arus kas di tahun 2014, arus kas dari aktivitas operasi sebesar Rp 5.733.371.026 dan meningkat di tahun 2015 sehingga mencapai Rp 6.308.103.256. Pada tahun 2016 arus kas dari aktivitas operasi mengalami penurunan yang cukup drastis dari tahun sebelumnya menjadi sebesar Rp 1.167.963.197 dan di tahun 2017 hingga 2018 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya.

Untuk arus kas dari aktivitas investasi, pada tahun 2014 terdapat sebesar Rp 61.404.826 dan di tahun 2015 hingga 2016 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu di tahun 2015 sebesar Rp 201.771.338 dan 2016 sebesar Rp 1.838.535.510. Pada tahun 2017 hingga 2018 mengalami penurunan yang cukup drastis dari tahun sebelumnya menjadi Rp 97.833.961 dan di tahun 2018 menjadi sebesar Rp 39.452.996.

Untuk Arus kas dari aktivitas pendanaan, pada tahun 2014 terdapat sebesar Rp 128.782.053. Pada tahun 2015 hingga 2016 mengalami peningkatan yaitu di tahun 2015 sebesar Rp 170.720.658 dan 2016 sebesar Rp 178.015.325. pada tahun 2017 terjadi penurunan dari tahun sebelumnya menjadi Rp 86.660.241 dan di tahun 2018 terjadi peningkatan kembali menjadi sebesar Rp 95.794.264.

Disini penulis nantinya akan menganalisis bagaimana perbandingan tiap-tiap pos laporannya dan persentase dari kenaikan atau penurunan aktivitas arus kas serta arus kas masuk dan arus kas keluar pada PT Karya Murni Perkasa Medan tahun 2014-2018 tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka Penulis tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Aktivitas Arus Kas pada PT Karya Murni Perkasa Medan”** agar dapat mengetahui bagaimana perubahan aktivitas arus kas pada PT Karya Murni Perkasa Medan periode 2014-2018.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, perumusan masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah “Bagaimana analisis perubahan aktivitas arus kas pada PT Karya Murni Perkasa Medan Periode 2014-2018?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan aktivitas arus kas pada PT Karya Murni Perkasa Medan periode 2014-2018.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Mahasiswa**

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya laporan arus kas dan dapat mengetahui sejauh mana ilmu akuntansi dalam suatu perusahaan sehingga penulis dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja.

### **2. Bagi Perusahaan**

Bermanfaat sebagai bahan penelitian, masukan, perbaikan, serta informasi terhadap kinerja perusahaan dalam mengatur arus penerimaan dan pengeluaran kas pada masa yang akan datang sehingga perusahaan menjadi lebih baik.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dapat menjadikan suatu masukan bagi rekan-rekan mahasiswa yang kemudian juga membahas masalah yang sama agar dapat juga ditarik kesimpulan dan saran yang mungkin bermanfaat untuk masa mendatang .

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Laporan Keuangan

##### 2.1.1 Pengertian Laporan keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Akuntansi merupakan proses pencatatan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh entitas bisnis yang kemudian diikhtisarkan menjadi buku besar, yang akhirnya adalah laporan keuangan. Berikut ini penulis mengutip pengertian laporan keuangan dari beberapa sumber :

Menurut Mei Munte :

**“Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.”<sup>1</sup>**

Menurut Rusliaman, Marthin, Imelda : **“Laporan Keuangan memberikan informasi dasar yang digunakan untuk mengendalikan keuangan suatu organisasi”<sup>2</sup>**

---

<sup>1</sup>Mei Munte, **Sistem Informasi Akuntansi**, buku 1: Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2017, hal.29

<sup>2</sup> Rusliaman Siahaan et al., **Manajemen**: Universitas HKBP Nommensen Medan, 2017, hal. 319

Berdasarkan kedua pengertian laporan keuangan di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah produk akhir proses akuntansi dalam sebuah perusahaan pada satu periode tertentu di mana informasi di dalamnya adalah hasil pengumpulan sekaligus pengolahan data keuangan, dengan tujuan guna membantu perusahaan membuat keputusan atau kebijakan yang tepat.

### **2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Dwi Prastowo :

**Tujuan Laporan Keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi<sup>3</sup>**

Pada awalnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah berfungsi sebagai “alat pengujian” dari pekerjaan fungsi bagian pembukuan, akan tetapi untuk selanjutnya seiring dengan perkembangan zaman, fungsi laporan keuangan sebagai dasar untuk dapat menentukan atau melakukan penilaian atas posisi keuangan perusahaan tersebut. Dengan menggunakan hasil analisis tersebut, maka pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan.

Laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Dengan memperoleh laporan keuangan, akan dapat dilihat dan diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

---

<sup>3</sup> Dwi Prastowo, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Ketiga : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Jakarta, 2011, hal.3

### **2.1.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan.

Menurut Dwi Prastowo : **Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Karakteristik kualitatif laporan keuangan meliputi :**

- 1. Dapat dipahami**
- 2. Relevan**
- 3. Keandalan**
- 4. Dapat dibandingkan<sup>4</sup>**

Dapat dipahami artinya kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini, para pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

Relevan artinya, informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan.

Keandalan artinya, informasi mempunyai kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan

---

<sup>4</sup> *Ibid.* hal 5

Dapat dibandingkan artinya, para pemakai laporan keuangan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan astarperiode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan dan kinerja perusahaan.

#### **2.1.4 Komponen-Komponen Laporan Keuangan**

Komponen-komponen laporan keuangan terdiri sebagai berikut :

1. Laporan Laba dan Rugi

Komponen pertama adalah laporan laba dan rugi. Laporan laba dan rugi sendiri merupakan perpaduan antara pemasukan dan pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh perusahaan bersangkutan. Pertama, untuk laporan laba adalah laporan pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan tersebut dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Sedangkan untuk laporan rugi adalah berapa banyak pengeluaran yang mesti dikorbankan oleh perusahaan tersebut demi bisa mendapatkan keuntungan.

Menurut Rusliaman, Marthin, Imelda : **“Laporan laba rugi merupakan laporan yang memperlihatkan penghasilan, biaya, dan pendapatan bersih suatu perusahaan selama satu periode waktu tertentu, apakah laba atau rugi.”**<sup>5</sup>

Guna dari membuat laporan laba dan rugi ini adalah agar mampu menilai kinerja perusahaan dari waktu ke waktu.

---

<sup>5</sup> *Ibid.* hal 320

## 2. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan perubahan dalam ekuitas pemilik untuk suatu waktu tertentu. Pembuatan laporan perubahan ekuitas atau modal memiliki maksud untuk mengetahui perkembangan perusahaan, apakah berjalan ke arah yang diinginkan atau tidak. Dimana hal ini bisa dilakukan dengan melihat hak kepemilikan modal dari perusahaan tersebut tentu dengan jumlah periode yang telah ditentukan. Struktur pembuatan laporan ini sendiri terdiri dari investasi, saldo laba dan rugi hingga kepemilikan pribadi.

## 3. Neraca

Menurut Jumingan : **“Neraca adalah suatu laporan yang sistematis tentang aktiva (*assets*), utang (*liabilities*), dan modal sendiri (*owners’equity*) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.”**<sup>6</sup>

Laporan Neraca yang diperlukan perusahaan sendiri terdiri dari tiga unsur paling utama. Tiga unsur yang dimaksud adalah aktiva, kewajiban dan modal. Dimana tiga hal yang telah disebutkan barusan haruslah berada dalam ukuran yang seimbang demi kebaikan perusahaan itu sendiri. Unsur-unsur tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Aktiva atau aset adalah sumber dari daya ekonomi yang di miliki oleh perusahaan, yang timbul dari suatu peristiwa masa lampau dan akan memberikan manfaat di waktu yang akan datang.

---

<sup>6</sup> Jumingan, **Op.Cit.**, hal.13

2. Kewajiban adalah sebuah hutang yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini dan timbul dari peristiwa lampau perusahaan dan hutang akan di bayar oleh perusahaan di masa yang akan datang dengan menggunakan sumber daya ekonomi yang tersedia.
3. Ekuitas atau modal hak residual atau sisa dari aktiva perusahaan setelah dikurangi oleh semua kewajiban yang ada.

Tujuan dari pembuatan Laporan Neraca perusahaan agar kekayaan perusahaan pada sebuah periode yang ditentukan dapat diketahui secara lebih detail. Hal tersebutlah yang membuat Laporan Neraca perusahaan haruslah disusun secara sistematis dan juga kronologis.

#### 4. Laporan Arus Kas

Menurut Kasmir : **“Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.”**<sup>7</sup>

Laporan arus kas memberikan informasi mengenai sumber-sumber kas serta penggunaan kas dari setiap aktivitas dalam periode yang dicakup. Dari laporan ini dapat diketahui perkembangan kas pada suatu perusahaan.

---

<sup>7</sup> Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**, Rajawali Pers, Jakarta, 2012

## 5. Catatan atas Laporan Keuangan

Menurut Kasmir : **“Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.”**<sup>8</sup>

Untuk laporan yang terakhir adalah rangkuman dari semua laporan yang telah dibuat. Pembuatan laporan ini akan berguna bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengambil berbagai keputusan penting perusahaan untuk kedepannya. Yang tentunya untuk bisa mewujudkan visi perusahaan dan juga keuntungan ekonomi.

## 2.2 Laporan Arus Kas

### 2.2.1 Pengertian Kas dan Setara Kas

**Menurut Darsono dan Purwanti : Kas adalah unsur pokok dalam semua keputusan perusahaan, bukan pendapatan/keuntungan dan oleh karena itu semua hasil yang diharapkan akan diperoleh dari suatu proyek akan dinyatakan/diekspresikan ke dalam bentuk arus kas.**<sup>9</sup>

Kas merupakan harta kekayaan perusahaan yang sifatnya sangat likuid dan berjangka pendek yang dapat dipergunakan dengan bebas untuk kegiatan operasional perusahaan. Aktivitas operasi perusahaan melibatkan konversi kas menjadi berbagai aktiva, seperti persediaan yang digunakan untuk menghasilkan piutang dari penjualan kredit. besarnya kas suatu organisasi menjadi salah satu

---

<sup>8</sup> **Ibid**, hal 30

<sup>9</sup> Darsono P dan Ari Purwanti, **Penganggaran Perusahaan**, Edisi Kedua: Mitra Wacana Media, Jakarta, 2010, hal.149

indikator kinerja organisasi tersebut. Dengan kata lain, semakin besar nilai kas suatu perusahaan maka kinerja perusahaan tersebut dianggap semakin baik.

Menurut PSAK No.2, kas terdiri dari saldo kas, rekening giro, asset setara kas, investasi yang sangat mudah diuangkan tanpa mengalami resiko perubahan harga yang signifikan. Agar dapat terpenuhinya syarat sebagai setara kas, suatu investasi harus dapat diubah menjadi kas, dan memiliki rasio perubahan nilai yang tidak signifikan. Contoh-contohnya adalah sebagai berikut: Cash on Hand and Bank, Treasury Bills, Commercial paper, Money Market Fund, dan lain-lain.

Dengan demikian yang dimaksud kas tidak hanya uang tunai yang ada di tangan (*cash on hand*) tetapi termasuk juga simpanan giro (demand deposit) di bank dan lembaga lainnya. Kas mencakup semua rekening perusahaan yang memiliki karakteristik sebagai demand deposit. Demand deposit adalah bahwa uang yang sudah disimpan di rekening giro dapat ditarik berkali-kali dalam sehari selama dana masih tercukupi, selain harus memenuhi syarat dari bank yang bersangkutan.

### **2.2.2 Pengertian Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas adalah sebuah laporan keuangan yang bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai pengeluaran dan penerimaan kas perusahaan dalam sebuah periode tertentu.

Menurut Al Haryono : **“Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pengeluaran kas, dan perubahan bersih kas yang berasal dari aktiva operasi, investasi dan pendanaan selama periode dilaporkan”**<sup>10</sup>

Laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada periode akuntansi dengan menunjukkan aliran masuk dan aliran keluar suatu perusahaan.

### **2.2.3 Tujuan dan kegunaan Laporan Arus Kas**

Menurut Dwi Prastowo : **Laporan Arus Kas disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan , dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama periode akuntansi tertentu**<sup>11</sup>

Kemudian tujuan lainnya adalah untuk melaporkan kegiatan operasi, investasi dan pembiayaan suatu entitas selama periode berjalan.

Menurut Al Haryono : **Informasi yang tercantum dalam laporan arus kas, akan membantu investor, kreditor dan pihak-pihak lainnya dalam menilai:**

- 1. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas di masa yang akan datang.**
- 2. Kemampuan perusahaan untuk membayar dividen dan membayar kewajibannya.**
- 3. Alasan tentang terjadinya perbedaan antara laba bersih dengan kas bersih yang dihasilkan (digunakan) oleh aktivitas operasi.**
- 4. Transaksi-transaksi kas untuk investasi dan pendanaan selama periode laporan.**<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Al. Haryono Jusup, **Dasar-dasar Akuntansi**, Jilid Dua, Edisi Ketujuh: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta, 2011, hal. 409

<sup>11</sup> Dwi Prastowo, **Op.Cit.**, hal 29

<sup>12</sup> Al. Haryono Jusup, **Op.Cit.**, hal 410

## 2.3 Aktivitas Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memiliki tujuan yaitu memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi menurut aktivitasnya masing-masing.

Menurut Dwi Prastowo : **Laporan arus kas harus melaporkan kas selama periode tertentu dan harus mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi (*operating activities*), investasi (*investing activities*), dan pendanaan (*financing activities*).**<sup>13</sup>

Berikut penjelasan mengenai ketiga aktivitas tersebut sebagai berikut :

### 2.3.1 Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Menurut Sofyan Syafri Harahap: **Kegiatan yang termasuk dalam kelompok ini adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan; seluruh transaksi dan peristiwa-peristiwa lain yang tidak dapat dianggap sebagai kegiatan investasi atau pembiayaan.**<sup>14</sup>

Arus kas dari aktivitas operasi mencakup semua efek kas dari setiap transaksi atau kejadian yang merupakan komponen penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dagangan, pembayaran kas pembelian bahan kepada *supplier*, dan pembayaran gaji karyawan perusahaan.

Aktivitas operasi menimbulkan pendapatan dan beban dari operasi utama suatu perusahaan. Karena itu aktivitas operasi mempengaruhi laporan laba rugi, yang dilaporkan dengan dasar akrual. Sedangkan laporan arus kas melaporkan

---

<sup>13</sup> Dwi Prastowo, **Op.Cit.**, hal 30

<sup>14</sup> Sofyan Syafri Harahap, **Teori Akuntansi (edisi revisi 2011)**, edisi revisi : Rajawali Pers, Jakarta, 2012, hal.260

dampaknya terhadap kas. Arus masuk kas terbesar dari operasi berasal dari pengumpulan kas dari langganan.

Adapun arus kas masuk dan keluar yang berasal dari kegiatan operasional misalnya :

- a. Arus kas masuk, misalnya penerimaan tunai dari langganan yang merupakan hasil dari penjualan barang dan jasa, penerimaan tunai dari langganan yang merupakan pendapatan bunga atas piutang yang ada, penerimaan tunai dari pendapatan deviden, penerimaan reund (pengembalian dana) dari *supplier*.
- b. Arus kas keluar misalnya : Kas yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa yang akan dijual, pembayaran hutang dan bunga atas hutang-hutang perusahaan tersebut baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, pembayaran pajak penghasilan, pembayaran gaji, juga seluruh pembayaran tunai yang tidak berasal dari transaksi investasi atau pendanaan seperti pengembalian dana kepada langganan dan sumbangan, dan lainnya.

### **2.3.2 Arus Kas dari Aktivitas Investasi**

Menurut Al Haryono : **“Aktivitas investasi meliputi arus kas yang berasal dari perubahan investasi (pembelian dan penjualan investasi) dan aset-aset jangka panjang”**<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Al Haryono, **Op.Cit.**, hal 411

Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Aktivitas investasi meningkatkan dan menurunkan aktiva jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk melakukan kegiatannya. Pembelian atau penjualan aktiva tetap seperti tanah, gedung, atau peralatan merupakan kegiatan investasi, atau dapat pula berupa pembelian atau penjualan investasi dalam saham atau obligasi dari perusahaan lain.

Adapun arus kas masuk dan arus kas keluar dari aktivitas investasi adalah sebagai berikut :

- 1). Arus kas yang diterima, misalnya : Penjualan aset tetap, penjualan surat berharga yang berupa investasi, penagihan pinjaman pokok jangka panjang/pinjaman (tidak termasuk bunga jika merupakan kegiatan investasi), penjualan aset lainnya yang digunakan dalam kegiatan produksi (tidak termasuk persediaan)
- 2). Arus kas yang keluar, misalnya :Pembayaran untuk mendapatkan aset tetap, aktiva tak berwujud dan aktiva jangka panjang lain, termasuk pengembangan yang dikapitalisasikan, pembelian investasi jangka panjang, perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain, pemberian pinjaman pada pihak lain, pembayaran untuk aset lain yang digunakan dalam kegiatan produktif seperti hak paten (tidak termasuk persediaan yang merupakan persediaan operasional).

### 2.3.3 Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Menurut Sofyan Syafri Harahap : **Kegiatan yang termasuk kegiatan pembiayaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan, berupa kegiatan mendapatkan sumber-sumber dana dari pemilik dengan memberikan prospek penghasilan dari sumber dana tersebut, meminjam dan membayar utang kembali atau melakukan pinjaman jangka panjang untuk membayar utang tersebut.**<sup>16</sup>

Arus kas dari aktivitas pendanaan adalah arus kas yang timbul dari penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan transaksi pendanaan jangka panjang dengan kreditur dan pemegang saham perusahaan. Arus kas yang muncul dari aktivitas pendanaan menggambarkan sumber dana dari pemilik modal maupun pemberi pinjaman.

Kegiatan pendanaan mencakup pengeluaran saham, peminjaman uang dengan mengeluarkan wesel bayar dan pinjaman obligasi, penjualan saham perbendaharaan, dan pembayaran terhadap pemegang saham seperti dividen dan pembelian saham perbendaharaan.

Adapun arus kas masuk dan arus kas keluar dari aktivitas investasi adalah sebagai berikut :

1. Arus Kas Masuk, misalnya penerimaan dari penjualan surat berharga ekuitas (saham perusahaan sendiri), penerimaan dari penerbitan kewajiban.
2. Arus Kas Keluar, misalnya pembayaran kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen, pembayaran untuk penebusan utang jangka panjang atau memperoleh kembali saham.

---

<sup>16</sup> Sofyan Syafri Harahap, **Op.Cit**, hal.261

## 2.4 Metode Penyusunan Laporan Arus Kas

Laporan arus kas harus dapat menggambarkan secara rinci aliran dana kas masuk dan keluar perusahaan pada periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk menyelesaikan Laporan arus kas, dibutuhkan metode penyusunan laporan arus kas, yang akan membantu dalam menyelesaikan kesulitan saat penyusunan laporan arus kas. Jika dilihat dari aktivitas operasi, terdapat dua metode alternative pelaporan arus kas. Kedua metode tersebut merupakan metode langsung (*direct method*) dan metode tidak langsung (*indirect method*).

### 2.4.1 Metode Langsung

Menurut Subramanyam dan John: “ **Metode langsung (atau metode arus masuk-arus keluar) melaporkan penerimaan kas kotor dan pengeluaran kas kotor terkait dengan operasi-pada dasarnya menyesuaikan setiap pos laporan laba rugi dari dasar akrual menjadi dasar kas.**”<sup>17</sup>

Pada dasarnya metode ini adalah laporan arus kas yang disusun berdasarkan pada buku kas/bank. Dalam metode ini pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap (gross) dan baru dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan.

Menurut Nelson Lam dan Peter Lau : **Metode langsung dalam pelaporan arus kas dari aktivitas operasi menyediakan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas bruto oleh entitas termasuk penerimaan kas dari konsumen dan pengeluaran kas kepada pemasok dan karyawan.** <sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> K.R.Subramanyam dan John J.Wild, **Analisis Laporan Keuangan**, Buku Kedua, Edisi Kesepuluh: Salemba Empat, Jakarta, 2010, hal. 101

<sup>18</sup> Nelson Lam dan Peter Lau, **Akuntansi Keuangan**: Salemba Empat, Jakarta, 2014, hal. 377

Keunggulan utama dari metode langsung adalah metode ini melaporkan sumber dan penggunaan kas dalam laporan arus kas. Kelemahan utamanya adalah data yang dibutuhkan seringkali sulit di dapat dan biasanya biayanya mahal. Metode Langsung menggolongkan berbagai kategori utama dari kegiatan operasi. Metode langsung lebih mudah untuk dimengerti, dan memberikan informasi yang lebih banyak untuk mengambil keputusan.

Pada dasarnya metode ini adalah laporan arus kas yang disusun berdasarkan pada buku kas/bank. Dalam metode ini pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap (gross) dan baru dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan.

Dalam analisis laporan arus kas pada PT Karya Murni Perkasa Medan, metode yang digunakan perusahaan adalah metode langsung.

Format Laporan arus kas dengan menggunakan metode langsung adalah sebagai berikut :

PT XYZ Laporan  
Arus Kas  
Periode Berakhir tanggal 31 Desember 2016  
(dalam ribuan rupiah)

---

Arus kas dari aktivitas operasi :

Kas diterima dari pelanggan Rp1.200.000

Dikurangi :

Pembayaran kas untuk supplier Rp500.000

Pembayaran kas untuk beban operasi 150.000

Pembayaran kas untuk bunga -

Pembayaran kas untuk pajak 50.200

Rp 700.200

**Jumlah arus kas dari aktivitas operasi 499.800**

Arus Kas dari aktivitas investasi :

Kas dari penjualan aktiva tetap -

Dikurangi :

Pembelian aktiva tetap 380.000

**Jumlah Arus kas untuk aktivitas investasi (380.000)**

Arus kas dari aktivitas pendanaan :

Kas diterima dari penjualan saham 90.000

Kas diterima dari penjualan investasi 100.000

Dikurangi :

Pembayaran Dividen 52.000

**Jumlah arus kas untuk aktivitas pendanaan 185.000**

---

**Kenaikan (penurunan kas) 304.800**

*Sumber:*Data diolah

#### **2.4.2 Metode Tidak Langsung (*Indirect Method*)**

Menurut Nelson Lam dan Peter Lau: **“Metode tidak langsung mendapatkan informasi arus kas untuk aktivitas operasi dengan menggunakan pendekatan penyesuaian pada metode langsung.”**<sup>19</sup>

Metode tidak langsung memusatkan pada perbedaan antara laba bersih dan arus kas dari aktivitas operasi. Metode tidak langsung menunjukkan hubungan antara laporan laba rugi, neraca dan laporan arus kas. Karena datanya dapat tersedia dengan segera, maka metode ini lebih murah dibandingkan dengan metode langsung. Penyusunan laporan arus kas dengan menggunakan metode ini diawali dengan laba bersih dan menyesuaikan laba bersih tersebut sehingga diperoleh arus kas dari aktivitas operasi.

---

<sup>19</sup> **Ibid**, hal.379

Format Laporan Arus Kas dengan menggunakan metode tidak langsung sebagai berikut :

PT XYZ Laporan  
Arus Kas  
Periode berakhir tanggal 31 Desember 2016

(dalam ribuan rupiah)

---

|   |                       |
|---|-----------------------|
| <u>Arus kas dari aktivitas operasi :</u>          |                       |
| Laba bersih                                       | Rp270.000             |
| Ditambah :  |                       |
| Beban penyusutan                                  | Rp36.000              |
| Kenaikan Utang Usaha                              | 20.200                |
| Dikurangi :                                       |                       |
| Kenaikan piutang usaha                            | (19.500)              |
| Kenaikan persediaan                               | (32.200)              |
| Penurunan utang beban usaha                       | ( 3.700)              |
| Keuntungan penjualan investasi                    | (10.000)              |
|   | <hr/>                 |
|   | ( 9.200)              |
| <b>Jumlah arus kas untuk aktivitas operasi</b>    | <b>260.000</b>        |
| <u>Arus kas dari aktivitas investasi :</u>        |                       |
| Kas dari penjualan aktiva tetap                   | -                     |
| Dikurangi :                                       |                       |
| Kas dibayar untuk pembelian aktiva tetap          | <u>280.000</u>        |
| <b>Jumlah arus kas untuk aktivitas investasi</b>  | <b>(280.000)</b>      |
| <u>Jumlah arus kas dari aktivitas pendanaan :</u> |                       |
| Kas diterima dari penjualan saham                 | 85.000                |
| Kas diterima dari penjualan investasi             | 102.000               |
| Dikurangi:  |                       |
| Pembayaran dividen                                | <u>32.000</u>         |
| <b>Jumlah arus kas untuk aktivitas pendanaan</b>  | <b><u>155.000</u></b> |
| <b>Kenaikan (Penurunan) kas</b>                   | <b>135.000</b>        |

*Sumber:* Data diolah.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah aktivitas arus kas PT Karya Murni Perkasa Medan tahun 2014-2018.

#### 1.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu :

##### 1.2.1 Data Primer

Menurut Syafrizal : **Data primer (*primary data* ) yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interviu, observasi.**<sup>20</sup>

Adapun yang menjadi data primer pada perusahaan adalah data yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari perusahaan melalui wawancara dengan pegawai bagian keuangan untuk memperoleh data laporan arus kas, maupun laporan posisi keuangan pada PT Karya Murni Perkasa Medan periode 2014-2018.

##### 1.2.2 Data Sekunder

Menurut Syafrizal : **Data sekunder adalah data yang diperoleh/dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Biasanya**

---

<sup>20</sup> Syafrizal Helmi Situmorang dan Muslich Lufti, **Analisis Data: Untuk Riset Manajemen dan Bisnis**, Edisi Kedua: USU Press, Medan, 2012, hal.3

**sumber tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.<sup>21</sup>**

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpulan data primer oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel yang diperoleh dari perusahaan bentuk dokumentasi seperti buku transaksi, catatan, struktur organisasi dari perusahaan, uraian pekerjaan, serta tanggung jawab staf pada PT Karya Murni Perkasa Medan.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi.

**Menurut Anwar : Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti : laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan, dan sebagainya, biasanya telah tersedia di lokasi perusahaan.<sup>22</sup>**

Data yang didapatkan dari hasil riset adalah laporan arus kas, laporan posisi keuangan, dan laporan laba rugi pada PT Karya Murni Perkasa Medan Periode 2014-2018.

### **3.4 Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah Metode Analisis Deskriptif.

---

<sup>21</sup> **Loc.Cit**

<sup>22</sup> Anwar Sanusi, **Metodologi Penelitian Bisnis**: Salemba Empat, Jakarta, 2017, hal.114

Menurut Anwar : **“Desain penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian.”**<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini, metode analisis deskriptif digunakan yaitu dengan mengumpulkan, mengklarifikasi atau menafsirkan data yang diperoleh hingga dapat memberikan gambaran ataupun keterangan yang lengkap tentang analisis laporan arus kas PT Karya Murni Perkasa Medan periode 2014-2018.

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah

1. Metode Analisis Tren

Menurut Kasmir : **“Analisis tren merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Data yang digunakan adalah data tahunan atau periode yang digunakan biasanya hanya dua atau tiga periode saja.”**<sup>24</sup>

Metode yang digunakan untuk menganalisis sumber-sumber dan penggunaan arus kas pada PT Karya Murni Perkasa Medan adalah analisis tren yaitu menganalisis arus kas dari tahun ke tahun dengan membandingkan tahun berjalan dengan tahun dasar. Metode analisis ini digunakan untuk menganalisis laporan arus kas pada PT Karya Murni Perkasa Medan periode 2014-2018 untuk mengetahui kecenderungan keadaan keuangan perusahaan baik kecenderungan naik, turun maupun tetap dan dinyatakan dalam persentase untuk mengetahui perubahan arus kas di masa yang akan datang.

---

<sup>23</sup> **Ibid**, hal.13

<sup>24</sup> Kasmir, **Op.Cit.**, hal 82

## 2. Metode Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Analisis sumber dan penggunaan kas, sangat berguna untuk melihat aliran kas (*cashflow*) yang terjadi pada perusahaan selama periode tertentu. Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan suatu teknik analisis yang digunakan untuk mempelajari bagaimana suatu perusahaan melaksanakan kebijakan investasinya dan melaksanakan kebijakan finacingnya selama periode tertentu dari kegiatan operasinya ( umumnya 1 tahun ).

Dengan menggunakan teknik (alat) analisis sumber dan penggunaan kas (analisis aliran kas), pengelola perusahaan akan memperoleh informasi mengenai sebab-sebab terjadinya surplus (*deficit*) kas selama periode tertentu, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan tentang kas.

Metode ini digunakan untuk menganalisis sumber-sumber dan penggunaan arus kas pada PT Karya Murni Perkasa Medan periode 2014-2018.